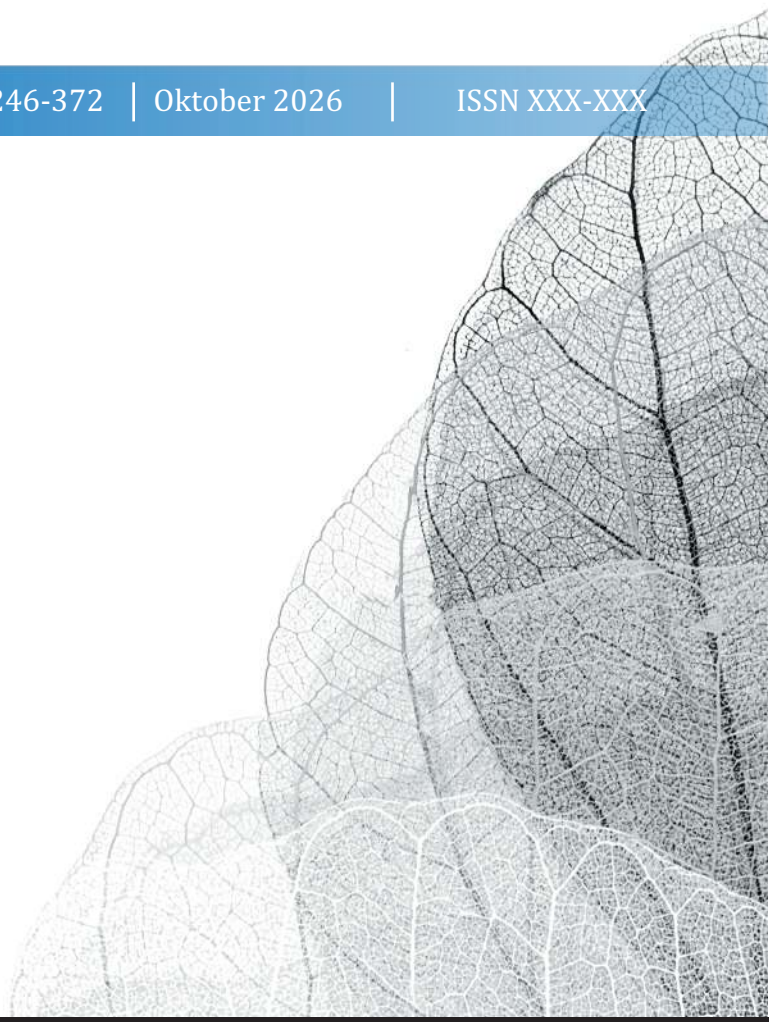
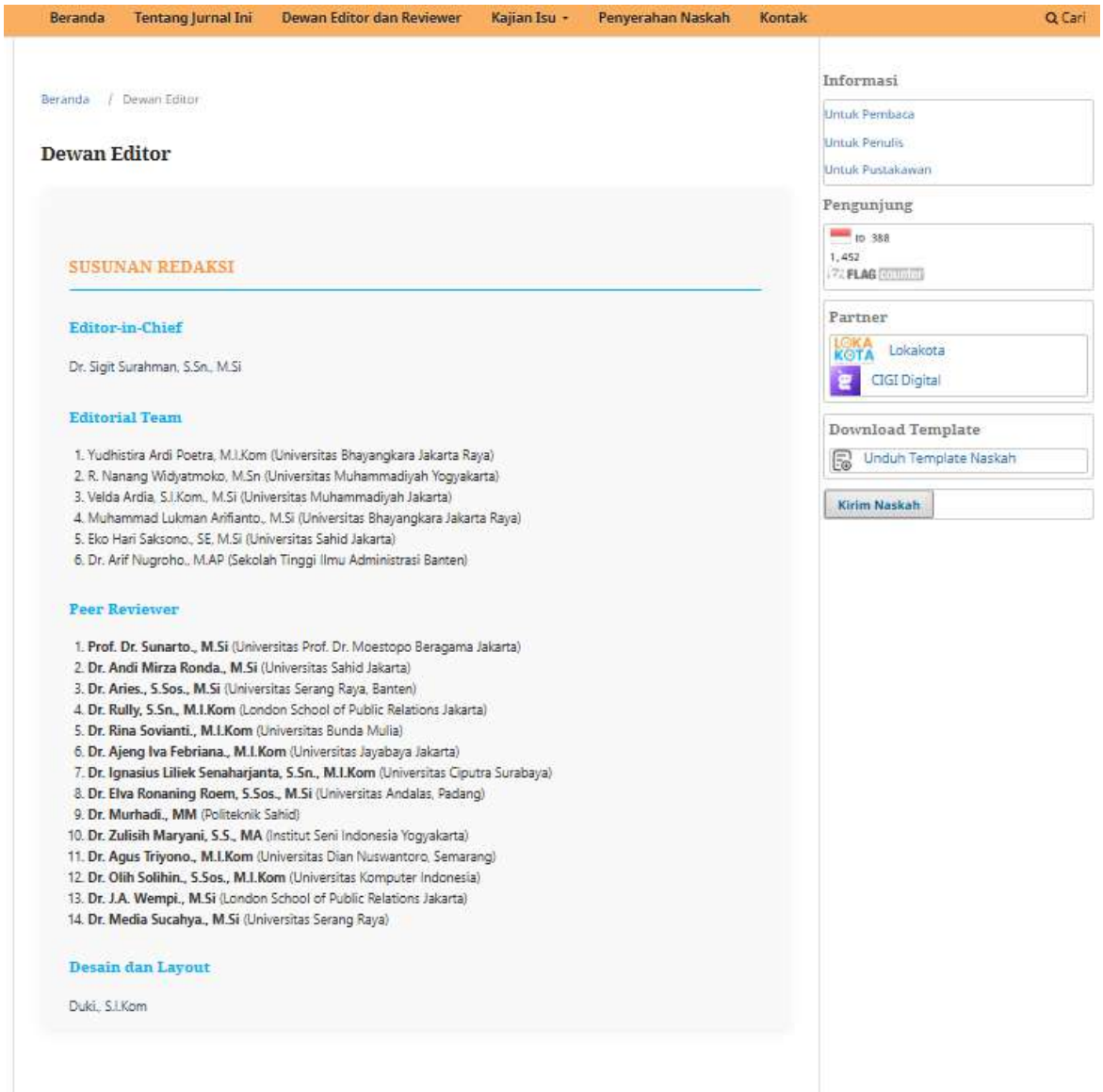
LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi

Jurnal Kajian Komunikasi | Vol. 02 | No. 01 | P. 246-372 | Oktober 2026 | ISSN XXX-XXX



Diterbitkan oleh:
CV. Lokakota Kreativa Utama (Serang, Indonesia)
https://lokakota.id

Editorial Team
Jurnal Kajian Komunikasi
Loka Kota



Beranda Tentang Jurnal Ini Dewan Editor dan Reviewer Kajian Isu Penyerahan Naskah Kontak Cari

Beranda / Dewan Editor

Dewan Editor

SUSUNAN REDAKSI

Editor-in-Chief

Dr. Sigit Surahman, S.Sn., M.Si

Editorial Team

1. Yudhistira Ardi Poetra, M.I.Kom (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)
2. R. Nanang Widyatmoko, M.Sn (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
3. Velda Ardia, S.I.Kom., M.Si (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
4. Muhammad Lukman Arifianto., M.Si (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)
5. Eko Hari Saksono., SE, M.Si (Universitas Sahid Jakarta)
6. Dr. Arif Nugroho., M.AP (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten)

Peer Reviewer

1. **Prof. Dr. Sunarto., M.Si** (Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama Jakarta)
2. **Dr. Andi Mirza Ronda., M.Si** (Universitas Sahid Jakarta)
3. **Dr. Aries., S.Sos., M.Si** (Universitas Serang Raya, Banten)
4. **Dr. Rully, S.Sn., M.I.Kom** (London School of Public Relations Jakarta)
5. **Dr. Rina Sovianti., M.I.Kom** (Universitas Bunda Mulia)
6. **Dr. Ajeng Iva Febriana., M.I.Kom** (Universitas Jayabaya Jakarta)
7. **Dr. Ignasius Liliek Senaharjanta, S.Sn., M.I.Kom** (Universitas Ciputra Surabaya)
8. **Dr. Elva Ronaning Roem, S.Sos., M.Si** (Universitas Andalas, Padang)
9. **Dr. Murhadi., MM** (Politeknik Sahid)
10. **Dr. Zulisih Maryani, S.S., MA** (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
11. **Dr. Agus Triyono., M.I.Kom** (Universitas Dian Nuswantoro, Semarang)
12. **Dr. Olih Solihin., S.Sos., M.I.Kom** (Universitas Komputer Indonesia)
13. **Dr. J.A. Wempi., M.Si** (London School of Public Relations Jakarta)
14. **Dr. Media Sucahya., M.Si** (Universitas Serang Raya)

Desain dan Layout

Duki., S.I.Kom

Informasi

Untuk Pembaca
Untuk Penulis
Untuk Pustakawan

Pengunjung

ID 388
1,452
FLAG Counter

Partner

Lokakota
CIGI Digital

Download Template

Unduh Template Naskah

Kirim Naskah

LOKA KOTA KONSULTAN KEHUMASAN

Diterbitkan oleh:
CV. Lokakota Kreativa Utama (Serang, Indonesia)
https://lokakota.id

Alamat Jurnal:

Link. Kelapa Dua No. 161 RT 01 RW 07
Kelurahan Kagungan, Kota Serang, Provinsi Banten
Email : admin@jurnal.lokakota.id
Telepon : +62 852-1122-2161
Website : jurnal.lokakota.id

Diterbitkan oleh:
CV. Lokakota Kreativa Utama (Serang, Indonesiax)
https://lokakota.id

LOKAKOTA Jurnal
Kajian Komunikasi

DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENT)

Strategi Kreatif Program Televisi *Warung Pengkolan* dalam Mempertahankan Eksistensi TVRI **Adevy Vanie, Ade Leasfita, Rusma Widianti**	246-257
Transformasi Identitas dan Privasi Melalui Fitur WhatsApp *Username*: Studi Etnografi Digital **Ajeng Iva Dwi Febriana, May Rizdiana Santi**	258-269
Makna Pemberian Bintang pada Driver Ojek Online: Studi Fenomenologi **Ahmad Khudori**	270-276
Komunikasi Digital *Mobile Apps* Kopi Jago Dalam Penerapan Gaya Hidup Konsumen **Ade Leasfita, Adevy Vanie, Raka Ferdiansya**	277-289
Komunikasi Keluarga Pada Orang Tua Bekerja Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Remaja Di Desa Lubangbuaya Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi **Nabila Azzahra Putri, Novrian**	290-303
Peran Komunikasi Anak Bagi Orang Tua Dalam Memitigasi Penipuan Berbasis Kecerdasan Buatan **Javier Jibril Abrarta Lielyana, Novrian**	304-311
Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Pengguna Tiktok Di Rt 02 Kelurahan Jatimulya Tambun Selatan **Sasanti Ningtyas**	314-324
Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Membentuk Disiplin Atlet Drum Band di Kabupaten Bekasi **Nazwa Febriyana Putri**	325-337
Peralihan Kepemimpinan Bersejarah Melalui Sabda dan Dawuh Sri Sultan Hamengkubuwono X **Sigit Surahman**	338-357
Dekonstruksi Hegemoni Patriarkal: Reorientasi Agensi, Pembalikan Diskursif, dan Resistensi Foucauldian dalam Memoar Digital *"Broken Strings"* **Talitha Maritza, Rully**	358-372

LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi
Vol. 2 No. 1, Okt 2026, pp. 290.–303
E-ISSN XXX-XXX

Komunikasi Keluarga Pada Orang Tua Bekerja Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Remaja Di Desa Lubangbuaya Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi

Nabila Azzahra Putri[1], Novrian[2]

[1,2,] Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author: nabilaazzahraputri624@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand family communication practiced by working parents in fostering positive attitudes in their children. The study employed a qualitative approach using a descriptive method involving two families in Lubang Buaya Village, Setu District, Bekasi Regency. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings indicate that effective family communication was maintained despite the parents' busy work schedules. Parents' support for their children's interests, the implementation of clear household rules, limitations on mobile phone use, as well as parental supervision and guidance contributed to the development of children's discipline, responsibility, self-confidence, and self-control.

Keywords: *Family communication, working parents, positive atitude formation, teenagers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja dalam menjaga sikap positif anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif pada dua keluarga di Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga tetap terjalin dengan baik meskipun orang tua memiliki kesibukan bekerja. Dukungan terhadap minat anak, penerapan aturan di rumah, pembatasan penggunaan ponsel, serta pengawasan dan pendampingan orang tua berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan kemampuan mengendalikan diri pada anak.

Kata Kunci: Komunikasi keluarga, orang tua bekerja, pembentukan sikap positif, anak remaja

Unggah: *2026-07-13*
Revisi: *2026-08-25*
Diterima: *2026-10-07*
Tersedia Online: *Okt 2026*

Sitatsi: Nabila Azzahra Putri, Novrian (2026). Komunikasi Keluarga Pada Orang Tua Bekerja Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Remaja Di Desa Lubangbuaya Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. *LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi*, 2 (1), 290–303.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan keluarga, terutama dalam pembagian peran antara ayah dan ibu. Saat ini, tidak hanya ayah yang berperan sebagai pencari nafkah, tetapi ibu juga semakin banyak yang terlibat dalam dunia kerja. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga, perkembangan pendidikan, serta perubahan pandangan masyarakat mengenai kesetaraan peran laki-laki dan perempuan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan dalam menjalankan fungsi keluarga, khususnya dalam membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak (Utami & Yatim, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi (2024), tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan yang menunjukkan semakin tingginya jumlah masyarakat yang bekerja, baik pada sektor formal maupun informal. Fenomena tersebut juga terlihat di Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, yang memiliki jumlah pekerja formal dan informal cukup tinggi. Kondisi ini menyebabkan banyak keluarga memiliki kedua orang tua yang sama-sama bekerja sehingga waktu yang dimiliki untuk berinteraksi dengan anak menjadi lebih terbatas. Kesibukan pekerjaan sering kali membuat komunikasi dalam keluarga berlangsung dalam waktu yang singkat dan lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dibandingkan membangun kedekatan emosional.

Komunikasi keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian dan sikap positif anak. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, serta membimbing anak dalam menghadapi berbagai permasalahan. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat mengurangi kedekatan emosional antara orang tua dan anak sehingga anak lebih rentan dipengaruhi oleh lingkungan luar. Oleh karena itu, kualitas komunikasi tidak hanya diukur dari lamanya waktu bersama, tetapi juga dari bagaimana orang tua memanfaatkan waktu yang tersedia

untuk membangun hubungan yang hangat, terbuka, dan saling memahami (Wibowo & Saidiyah, n.d.).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja tetap mampu menjalankan perannya dalam mendidik anak apabila mampu menerapkan strategi komunikasi yang tepat. Penelitian Kinda et al. (2024) menunjukkan bahwa keluarga dengan kedua orang tua bekerja tetap dapat mendukung perkembangan akademik dan karakter anak melalui pengelolaan waktu, pembagian peran, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pendampingan. Sementara itu, penelitian Sabarua dan Mornene (2020) menjelaskan bahwa pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, karena cara berkomunikasi di rumah cenderung tercermin dalam perilaku anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pra-riset dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat Desa Lubang Buaya, masih ditemukan banyak keluarga yang mengalami keterbatasan komunikasi akibat kesibukan pekerjaan orang tua. Sebagian besar orang tua bekerja sejak pagi hingga sore bahkan malam hari sehingga kesempatan untuk berinteraksi dengan anak menjadi sangat terbatas. Akibatnya, anak sering kali lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya atau menggunakan telepon genggam dibandingkan berkomunikasi dengan orang tua. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan jarak emosional antara orang tua dan anak apabila tidak diimbangi dengan komunikasi yang berkualitas.

Meskipun demikian, tidak semua keluarga dengan orang tua bekerja mengalami permasalahan komunikasi. Beberapa keluarga justru mampu mempertahankan hubungan yang harmonis melalui keterbukaan, dukungan, empati, penerapan aturan keluarga, serta pendampingan terhadap aktivitas anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya waktu yang dimiliki orang tua, tetapi juga dipengaruhi

oleh kualitas komunikasi yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari (Istiqomah, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua bekerja dalam membentuk sikap positif anak, khususnya pada keluarga yang tinggal di Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi yang diterapkan oleh orang tua bekerja serta bagaimana komunikasi tersebut berperan dalam membentuk sikap positif anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi keluarga serta menjadi referensi bagi keluarga yang menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan peran pengasuhan anak(Wardhana, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan karakteristik penelitian yang di terapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut John W. Creswell (2023), penelitian kualitatif berfungsi untuk menggali pemahaman tentang berbagai isu dan tema yang beragam. Melalui metodologi dan sifat dari penelitian kualitatif deskriptif, temuan penelitian di peroleh secara langsung dari para responden berdasarkan pertanyaan yang di sampaikan oleh peneliti melalui analisis dan eksplorasi. Tujuannya adalah untuk memahami individu serta sudut pandang mereka terhadap suatu isu tertentu, sehingga peneliti dapat memperoleh makna dan pengalaman yang utuh dari apa yang telah di teliti.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis gejala sosial atau fenomena yang muncul. Data valid yang di peroleh dalam penelitian kualitatif ini di jelaskan dengan serangkaian kata dan bahasa, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Selain itu, data yang di dapat dalam penelitian ini juga tidak dapat di hitung secara statistik karena penelitian kualitatif ini lebih fokus pada makna

Pada design penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif. Disebut deskriptif karena dalam penelitian ini tidak terdapat hipotesis atau variabel yang di gunakan, melainkan hanya bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis peristiwa yang ada tanpa perlakuan tertentu terhadap objek yang di teliti.

Tabel 1. Data Informan

Inisial Nama	Peran	Usia	Pekerjaan	Keterangan
MM	Ayah	52 tahun	TNI AD	Kepala keluarga
S	Ibu	49 tahun	PNS Pemda	Mengurus rumah tangga
RRP	Anak	16 tahun	Pelajar	Anak bungsu

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa LubangBuaya Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi

Desa LubangBuaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa LubangBuaya berada di wilayah dekat dengan ibukota kabupaten Bekasi yang terletak pada 11 ’ LU dan 141 ’ LS, 95 ’ BT, dan 66 ’ BB dengan luas 275,6 Ha yang terdiri dari sawah 149,6 ha dan tanah darat 126 ha 3 Dusun dengan 19 Rukun Warga (RW) dan 100 Rukun Tetangga (RT). Desa ini memiliki karakter wilayah perdesaan yang terus berkembang seiring dengan pesatnya pertumbuhan kawasan Bekasi dan sekitarnya. Secara geografis, Desa Lubangbuaya berada di area yang relatif strategis karena berdekatan dengan kawasan permukiman, industri, serta akses jalan penghubung antarwilayah di Kecamatan Setu.

Mayoritas penduduk Desa Lubangbuaya bermata pencaharian di sektor swasta, industri, perdagangan, jasa, serta sebagian masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan usaha kecil menengah. Kehidupan sosial masyarakat desa di tandai dengan nilai kebersamaan, gotong royong, dan kekeluargaan yang masih kuat, tercermin dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, keagamaan, dan sosial.

Desa Lubang Buaya merupakan sebuah desa yang terletak di salah satu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten

Bekasi (2024), jumlah penduduk di desa lubang buaya sekitar 27.525 orang dengan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki sekitar 13.479 orang dan jumlah penduduk perempuan sekitar 13.333 orang. Dengan jumlah pekerja formal sebanyak 8.500 orang dan pekerja informal sebanyak 5.600 orang, jenis pekerja formal seperti karyawan, guru, PNS, TNI/POLRI, dokter dan pekerja informal seperti wiraswasta, pedagang, buruh tani, petani.

Dari sisi pemerintahan, Desa Lubangbuaya di pimpin oleh kepala desa yang di bantu oleh perangkat desa dalam menjalankan pelayanan publik dan pembangunan desa

Komunikasi Keluarga pada Orang Tua Bekerja dalam Membentuk Karakter Positif Anak

Orang tua memiliki caranya masing-masing dalam melakukan komunikasi keluarga setiap hari pada anaknya agar anak terbiasa melakukan sikap positif. Peneliti menemukan bahwa pada kedua anak di Desa LubangBuaya ini memiliki sikap positif yang sama seperti anak yang berperilaku jujur, berbuat baik, saling menghormati teman atau yang lebih tua, dan saling membantu antaranggota keluarga. Cara kedua orang tua berkomunikasi kepada anak untuk bisa menjaga dan membiasakan anak agar selalu bersikap positif, yaitu dengan cara pemberian nasihat-nasihat positif dan memberikan contoh sikap positif yang baik agar bisa di tanamkan oleh anak sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, komunikasi keluarga pada orang tua bekerja dalam membentuk karakter positif anak di analisis menggunakan lima konsep komunikasi yang di kemukakan oleh DeVito (2012), yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Kelima konsep tersebut di gunakan untuk memahami bagaimana peran komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari serta kontribusinya terhadap pembentukan sikap positif anak.

1. **Keterbukaan (Openness)**

Keterbukaan mengacu pada sejauh mana seseorang bersedia berbagi dengan orang tua lainnya dalam berinteraksi. Dalam komunikasi, keterbukaan memungkinkan individu untuk merespons dengan jelas terhadap pikiran dan perasaan yang di sampaikan. Sikap terbuka juga mengajarkan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dikatakannya. Ketika keterbukaan hadir dalam komunikasi keluarga, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berinteraksi.

Dalam sudut pandang konsep keterbukaan komunikasi dalam keluarga, keluarga I yaitu keluarga R. R memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman sehari-hari yang R alami di sekolah maupun dirumah saat kedua orang tuanya bekerja. R dibiasakan untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab atas setiap tindakannya. Pola komunikasi yang mengkombinasikan ketegasan dan kehangatan ini terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap positif pada anak remaja nilai-nilai yang bisa diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, seperti disiplin, menghargai waktu, serta menghormati orang tua dan lingkungan sekitar. Peran orang tua di dalam keluarga ini tidak mengurangi fungsi pengasuhan, melainkan justru memperkuat nilai-nilai karakter melalui komunikasi yang terarah dan efektif.

Sedangkan keluarga II yaitu keluarga A. Pada keluarga A ini mencerminkan adanya komunikasi yang hangat, empati, dan saling mendukung. Anak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi mengenai nilai-nilai yang diajarkan di dalam keluarga. Penanaman sikap yang positif seperti etika, bertanggung jawab, kemandirian, serta sopan santun sama orang tua dilakukan melalui pembicaraan lisan dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menunjukkan bahwa interaksi keluarga yang mendalam dan bermutu dapat berfungsi sebagai sarana utama dalam membentuk sikap positif pada anak, meskipun kedua orang tua memiliki kesibukan bekerja.

Jika dibandingkan, keluarga I dan keluarga II ini memiliki kesamaan dalam menganggap komunikasi sebagai hal yang krusial dan mendidik anak di tengah kesibukan orang tua yang bekerja. Namun, perbedaannya terletak pada cara dan

model komunikasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tua. Keluarga pertama lebih fokus pada komunikasi yang memiliki sifat instruktif dan disiplin, sementara keluarga yang kedua lebih mengutamakan komunikasi yang bersifat dialogis dan pendidikan. Meskipun demikian, keduanya berhasil membangun sikap positif pada anak melalui komunikasi yang terencana, konsisten, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

2. Empati (Empathy)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, meskipun ia tidak secara langsung mengalami emosi atau situasi tersebut. Misalnya, saat seseorang berdua karena kehilangan anggota keluarganya, orang lain dapat merasakan kesedihan itu sebagai bentuk empati.

Pada keluarga I yaitu keluarga R, Meskipun kedua orang tua memiliki pekerjaan yang padat, ayah dan ibu R tetap melakukan pemantauan awal sebelum berangkat bekerjadan memberikan petunjuk singkat mengenai kegiatan di hari itu. Sebelum berangkat bekerja biasanya kedua orang tua Reza masuk kekamar anak masing-masing untuk berpamitan kepada anak untuk berangkat bekerja. Sepulang sekolah R rutin meluangkan waktu untuk beristirahat sebelum melanjutkan mengerjakan PR yang diberikan dari sekolah waktu atau kegiatan lainnya seperti latihan Taekwondo rutin. Pada waktu ini, ibu berperan untuk memantau dari jauh melalui komunikasi menggunakan handphone, ayah atau ibu R selalu rutin menanyakan kabar selepas R pulang sekolah seperti menanyakan keadaan anak, aktivitas yang telah dilakukan oleh anak selama disekolah, serta memastikan R bahwa ada dirumah dengan selamat.

Sedangkan pada keluarga II yaitu keluarga A. Pengawasan terhadap A terus dilakukan meskipun kedua orang tuanya bekerja. Mereka memanfaatkan handphone sebagai alat untuk berkomunikasi dan memantau A dari jauh ketika ayah dan ibunya masih berkegiatan bekerja. Ibu A yang memiliki latar belakang sebagai guru les sekaligus guru mengaji memiliki peran utama dalam membentuk kebiasaan beragama dan perilaku sopan anak, sedangkan ayah A lebih banyak memberikan dukungan moral dan motivasi melalui nasihat-nasihat berbicara

intens dengan anak agar anak tetap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

3. Dukungan (Supportiveness)

Dukungan yang bersifat supportif berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai orang lain. Jika dalam interaksi seseorang memberikan penilaian yang positif, maka ia cenderung akan memberikan dukungan. Namun, jika penilaiannya negatif, maka dukungan kemungkinan besar tidak akan diberikan.

Pada keluarga I yaitu keluarga R. Dukungan yang diberikan oleh orang tua untuk minat dan bakat R terutama dalam Taekwondo, merupakan contoh nyata dari komunikasi positif dalam keluarga. Dalam rancangan komunikasi antar keluarga, dukungan ini terlihat dalam berbagai pesan baik secara verbal maupun secara nonverbal yang menunjukkan penerimaan, kepercayaan, dan penghargaan terhadap minat R. Semua ini membantu Reza meraih rasa percaya diri dan motivasi dari dalam dirinya sendiri.

Sedangkan pada keluarga II yaitu keluarga A. A merupakan anak yang aktif di bidang estrakulikuler yaitu paskibra, merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal dan rutin, A selalu mengikuti kegiatan ini setiap hari sabtu atau hari-hari tertentu, orang tua A sangat mensupport anak hingga A bisa mengikuti event Paskibra antar sekolah. Orang tua tidak hanya memberikan persetujuan, tetapi ikut serta dalam penjadwalan waktu, memenuhi kebutuhan peralatan yang A butuhkan, serta memberikan semangat agar anak tetap konsisten dalam mengikuti pelatihan. Keterlibatan orang tua memainkan peran krusial dalam membangun rasa percaya diri, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab pada anak.

4. Sikap Positif (Positiveness)

Sikap positif adalah kondisi di mana seseorang merasakan hal-hal baik tentang apa yang diungkapkan orang lain terhadapnya. Sikap positif dalam berkomunikasi merupakan hal yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun dalam konteks komunikasi itu sendiri.

Pada keluarga I yaitu keluarga R. Dalam proses pembelajaran, R cenderung menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disetujui orang

tuanya. Keluarga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur waktu belajar, tetapi tetap dengan pegawasan dan batasan yang jelas, ayah R biasanya menekankan pentingnya menyelesaikan tugas dalam waktu yang sudah ditentukan, sedangkan ibu R lebih mementingkan pendampingan dan evaluasi hasil belajar. Pola ini menciptakan kebiasaan belajar yang teratur serta mengembangkan rasa tanggung jawab akademis dalam diri anak.

Pada keluarga II yaitu keluarga A. Dalam kehidupan sehari-hari dirumah, A memperlihatkan perilaku yang cukup teratur dan tenang. A ini memiliki kebiasaan melaksanakan aktivitas harian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama kedua orang tuanya, seperti waktu untuk belajar, waktu untuk bermain, waktu untuk beristirahat, dan waktu untuk berkegiatan diluar rumah. A cenderung memiliki sifat yang pendiam dan jarang berbicara, baik kepada orang tuanya maupun anggota keluarga lainnya. Namun, sifat pendiam A ini tidak diartikan sebagai kurangnya interaksi, melainkan lebih kepada karakter anak yang bersifat reflektif dan tertutup. Tetapi ketika A sedang merasa senang dan ingin bercerita kepada kedua orang tuanya ia tetap banyak bicara kepada ayah dan ibunya. Orang tua A memahami karakter ini dan tidak memaksakan untuk melakukan komunikasi verbal yang berlebihan, melainkan menciptakan lingkungan yang aman agar anak merasa aman untuk mengungkapkan pendapatnya.

5. Kesamaan (Equality)

Dalam konteks ini, kesetaraan diartikan sebagai penerimaan seseorang oleh orang lain. Kesamaan dapat tercermin melalui cara seseorang berbicara. Oleh sebab itu, kesamaan yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan setiap individu untuk berbicara dan mendengarkan secara seimbang.

Pada keluarga I yaitu keluarga R. Meskipun orang tua R sama-sama sibuk bekerja, pada waktu liburan atau hari wekeend, rutinitas yang dilakukan oleh keluarga R seringkali melakukan sebuah aktivitas bersama, yaitu pergi jalan-jalan dan pergi makan bersama keluarga diluar. Kegiatan ini berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Dalam situasi seperti ini, orang tua menggunakan waktu liburan untuk bisa menilai kemajuan

sikap, kebiasaan, dan perilaku anak-anak, serta memberikan dukungan terhadap nilai-nilai positif yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan keluarga II yaitu keluarga A. Meskipun orang tua sama-sama sibuk bekerja, A bersama orang tuanya sering menghabiskan waktu di akhir pekan bersama. A memiliki kesamaan hobi dengan ibu nya yaitu sama-sama menyukai kegiatan paskibra, A juga memiliki kesamaan yang sering dihabiskan bersama keluarga disaat waktu wekeend, yaitu seperti menonton film bersama dengan keluarga, menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan olahraga bersama. Dalam kondisi seperti ini, orang tua bisa melihat perkembangan pada anak, serta menciptakan kedekatan kepada anak melalui kegiatan positif yang dilakukan bersama.

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga pada orang tua bekerja di Desa LubangBuaya tetap dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kesadaran orang tua akan peran mereka sebagai penghubung utama dalam keluarga. Keterbatasan waktu yang di sebabkan oleh pekerjaan tidak menjadi penghalang utama dalam membentuk sikap positif anak, asalkan komunikasi di lakukan dengan kualitas yang baik, terbuka, dan penuh perhatian. Dengan cara ini, komunikasi keluarga berfungsi sebagai dasar yang sangat penting dalam membentuk sikap positif anak, baik dari segi moral, sosial, maupun emosional meskipun kedua orang tua memiliki latar belakang pekerjaan dan pola interaksi yang berbeda.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap positif anak pada keluarga yang memiliki kedua orang tua yang bekerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik keluarga I maupun keluarga II berhasil membangun komunikasi yang efektif meskipun mengalami keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan. Dalam keluarga I, ayah berprofesi sebagai anggota TNI Angkatan Darat, sementara ibu bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi. Komunikasi dalam keluarga ini berlangsung secara terbuka dan penuh pengertian. Anak bernama R menunjukkan sikap yang terbuka terhadap orang tuanya sehingga

komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Orang tua memberikan dukungan penuh terhadap minat R dalam bidang Taekwondo, termasuk menyediakan fasilitas latihan di rumah. Dukungan ini berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri pada R. Selain itu, penerapan aturan keluarga yang disertai dengan komunikasi yang jelas membantu R dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, dalam keluarga II ayah bekerja di perusahaan swasta dan ibu berprofesi sebagai guru les serta guru mengaji. Meskipun anak A cenderung memiliki karakter yang pendiam, orang tua mampu menyesuaikan pola komunikasi dengan memberikan pendekatan yang hangat, sabar, dan penuh perhatian. Mereka juga menerapkan pengawasan terhadap penggunaan ponsel dan waktu bermain di luar rumah disertai dengan penjelasan serta pendampingan. Pola komunikasi ini membantu A dalam mengembangkan sikap disiplin, ketaatan terhadap aturan, dan kemampuan mengendalikan diri. Selain itu, dukungan orang tua terhadap keterlibatan A dalam kegiatan paskibra turut membentuk sikap tanggung jawab, percaya diri, dan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membentuk sikap positif pada anak lebih dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dalam keluarga dibandingkan dengan jenis pekerjaan orang tua. Komunikasi yang terbuka, konsisten, suportif, dan penuh perhatian mampu menjaga kedekatan emosional antara orang tua dan anak serta membantu menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sikap dan perilaku positif anak dalam keluarga dengan kedua orang tua yang bekerja.

KEPUSTAKAAN

A. Sari. (2010). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, *Vol. 8 No.*

Ali Rahman. (2015). Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran Ali Rahman Stain Parepare. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, *5. No. 2*, 198–216. https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/pdg/article/download/175/106/

Alia Cinta Kinda1, Nisrina Nur Aisyah, A. A. A. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Studi Kasus pada Keluarga dengan Kedua Orang Tua Bekerja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 224–230. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnpnf/article/viewFile/27206/1292

Aswandy. (2020). *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Mariotengnga Kecamatan Marioriawo Kabupaten Soppeng*.

Aswandy, & Andi Dian Fitriana. (2022). Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Mariotengga. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, *4*(2), 137–145. https://doi.org/10.35905/ijic.v4i2.3520

Effendy, and U. O. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosda Karya.

Firdaus, K., & Sidharta, V. (2024). *The Role of Family Communication in the Formation of Children ' s Social Identity (Study in Kertajaya Village , Padalarang District , West Bandung)*. *Segrin 2011*.

Herdiyana, H. (2025). *PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM*.

Istiqomah, F. A., Nurhadi, & Hermawan, Y. (2021). Komunikasi Di Dalam Keluarga Antara Orang Tua Pekerja Dan Anak Di Kota Surakarta. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *8*(02), 210–220. https://doi.org/10.21009/jkkp.082.09

Jalaluddin Rakhmat, I. S. I. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Simbiosa Rekatama Media.

John W. Creswell, J. D. C. (2023). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Leah Fargotstein (ed.); 2023rd ed.). SAGE Publications, Inc.

Kebudayaan, D. P. dan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka, 1990.

Kussanti, D. P. (2022). Komunikasi Dalam Keluarga (Pola Asuh Orangtua Pekerja Pada Anak Remaja). *Jurnal Public Relations (J-PR)*, *3*(1), 83–86. https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1161

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5 (1)*.

Lufipah, H., Pamungkas, B., & Haikal, M. P. (2022). Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak. *Kampret Journal*, *1*(1), 24–31. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.11

Ma`arif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 47–58. https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.1

Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). mplementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat Positif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *4 (1)*, 429–437.

Michael. R. Frone. (2003). *Handbook of WORK STRESS*.

Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, *4*(1), 83. https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322

Puspito, I., & Rosiana. (2022). Pentingnya Orang Tua Mendidik Anak. *Inculco Journal of Christian Education*, *2*(3), 298–311.

St. Rahmah. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadrah*, *17 No. 33*, 1–19.

Statistik, B. P., & Bekasi, K. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi Agustus 2024*. *01*.

Susetyo, Y. . (1998). Hubungan antara Berpikir Positif dan Jenis Kelamin dengan Agresi Reaktif Remaja. *Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*.

Utami, S. F., & Yatim, Y. (2021). *Quality Time Keluarga yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani di Nagari Tigo Jangko , Kabupaten Tanah Datar)*. *5*, 4830–4836.

Wardhana, I. G. N. P. (2013). Dalam Keluarga. *Jurnal Linguistik*, *20*(39), 95–101.

Wibowo, A., & Saidiyah, S. (n.d.). *Proses pengasuhan ibu bekerja*.

Yudrik Jahja. (2011). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN* (Y. Rendy (ed.); 2011th ed.). Pranamedia Group.

Yulianti, Y., Fitriani, R., & Khairunisa, H. (2023). Komunikasi Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 7406–7413.